BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman asli daerah tropis yang cukup dikenal di Indonesia. Sebagai salah satu sayuran pribumi, buah terunghampir selalu ditemukan di pasar tani atau pasar tradisional dengan harga yang relatif murah. Akhir-akhir ini bisnis terung masih memberikan peluang pasar yang cukup baik terutama untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri. Permintaan terhadap terung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terung perlu terus ditingkatkan (Sunarjono, 2013). Untuk meningkatkan produksi tanaman terung dapat dilakukan secara ekstensifikasi dan intensifikasi, namun dalam usaha peningkatan produktivitas dan efisiensi penggunaan tanah, cara intensifikasi merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan. Salah satu usaha tersebut adalah dengan penggunaan pupuk organik cair dan padat.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan produktivitas tanah adalah dengan pemberian bahan organik. Bahan organik mempunyai potensi khusus untuk digunakan dan mudah didapat antara lain adalah pupuk organik padat kotoran ayam. Pupuk organik padat kotoran ayam memiliki kandungan unsur yang lebih baik dibandingkan dengan bahan pupuk kotoran ternak yang lain (Defiani, 2001). Pemanfaatan pupuk organik padat dapat menambah unsur hara tanah memperbaiki sifat-sifat tanah baik fisika, kimia, maupun biologi tanah yang penting bagi pertumbuhan tanaman.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo 2015, rata-rata produksi terung pada tahun 2013 mencapai 200,00 ton, tahun 2014 mencapai 196,00 ton, dan tahun 2015 mencapai 93,00 ton. Dari data tersebut dapat diketahui produksi tanaman terung setiap tahun mengalami penurunan. Rendahnya produksi tersebut disebabkan belum menggunakan varietas unggul, teknik budidaya yang belum sempurna, masalah tanah masam dan pengendalian hama penyakit, salah satu teknik budidaya yang perlu mendapat perhatian adalah masalah pemupukan.

Produksi tanaman terung di Provinsi Gorontalo setiap tahunnya terjadi penurunan, hal ini disebabkan oleh teknik budidaya yang kurang sesuai. Sehingga berpengaruh pada kualitas dan produksi tanaman terung. Tanaman terung memiliki sistem perakaran dangkal serta membutuhkan banyak unsur hara untuk pertumbuhan dan produksinya, sehingga pada budidaya tanaman terung harus dilakukan pemupukan secara berkala. Unsur hara yang paling dibutuhkan tanaman terung adalah pupuk nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Salah satu faktor penting dalam usaha budidaya tanaman terung yaitu pemupukan yang bertujuan untuk menyediakan kandungan unsur hara dalam tanah meningkat sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andrie, dkk (2015) bahwa pemberian pupuk organik cair memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah buah serta produksi per petak setelah panen.

Faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan produktivitas tanaman terung yaitu dengan melakukan pemupukan organik cair. Pupuk organik cair adalah pupuk yang kandungan bahan kimianya rendah maksimal 5 %, dapat memberikan hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman pada tanah, karena bentuknya yang cair. Maka jika terjadi kelebihan kapasitas pupuk pada tanah maka dengan sendirinya tanaman akan mudah mengatur penyerapan komposisi pupuk yang dibutuhkan. Pupuk organik cair dalam pemupukan jelas lebih merata, tidak akan terjadi pemupukan konsentrasi pupuk disuatu tempat, hal ini disebabkan pupuk organik cair 100 persen larut. Pupuk organik cair ini mempunyai kelebihan yaitu dapat mengatasi defisiensi hara dan tidak bermasalah dalam pencucian hara juga mampu menyediakan hara secara cepat (Oman, 2003). Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh antara pupuk organik cair dan pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

Peningkatan produksi tanaman terung juga dapat diupayakan dengan pemberian pupuk organik padat. Pemberian pupuk organik padat memperlihatkan pengaruh yang sangat penting bagi tanaman terung, karena menyumbangkan unsur hara terutama unsur K, sehingga K-tersedia didalam tanah meningkat.

Dengan besarnya ketersediaan K didalam tanah memungkinkan tanaman menyerap unsur N yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Prajnanta (2004), tanaman terung dalam pembudidayaannya membutuhkan kalium lebih banyak dibandingkan dengan nitrogen dan fosfor. Kalium yang diberikan kedalam tanah diserap tanaman dalam bentuk ion yang berperan dalam mengatur tekanan osmotik sel, kalium didalam tanaman berfungsi meningkatkan sintesis dan translokasi karbohidrat sehingga meningkatkan ketebalan dinding sel dan kekuatan batang.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*Solanum melongena* L.) berdasarkan pemberian pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Pupuk organik cair dan organik padat ini diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk memperoleh pertumbuhan yang optimal dan dapat meningkatkan hasil produksi dari tanaman terung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian pupuk organik cair dan pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*Solanum melongena* L.)?
2. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk organik cair dan pemberian pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*Solanum melongena* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair dan pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*Solanum melongena* L.)
2. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk organik cair dan pemberian pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*Solanum melongena* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber untuk memberikan informasi pada petani tentang penggunaan pemberian pupuk organik cair dan pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan produksi dalam budidaya tanaman terung (*Solanum melongena* L.)
2. Sebagai sumber informasi bagi dinas terkait untuk mengambil kebijakan mengenai produksi tanaman terung (*Solanum melongena* L.)
3. Sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa untuk penelitian-penelitian selanjutnya, agar produktivitas tanaman terung lebih meningkat.